

## **Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat**

**Elok Putri Nimasari<sup>1)</sup> & Rohfin Andria Gestanti<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**e-mail: [elokputrinimasari@gmail.com](mailto:elokputrinimasari@gmail.com)**

**<sup>2)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**e-mail: [rohfinigestanti@umpo.ac.id](mailto:rohfinigestanti@umpo.ac.id)**

---

### **Abstract**

Dishonesty in the academic field like plagiarism, much happening in the academic environment. Tracing the results of writing and ideas without including references is often found in many cases, not only in scientific papers but also on lecture assignments. Along with the development of technology through smart phones and internet networks are increasingly easy to access information, making plagiarism in the academic environment is also increasing. With or unconsciously a student plagiarizing a work or idea of thought, it is the responsibility of a college institution to introduce to its students what it is plagiarism, the types of plagiarism, the consequences of plagiarism, how to avoid plagiarism and how to apply sanctions to doing plagiarism consistently. This study aims to identify students' perceptions and behavior toward plagiarism, identify plagiarism types, and analyze solutions that can be done to reduce plagiarism. Qualitative and quantitative approaches using questionnaires, interviews, observations, and document analysis are applied in this study. Object in this research is student of Universitas Muhammadiyah Ponorogo. The sample population used purposive random sampling. Based on the analysis that has been done, plagiarism kecenderungan on students is at the level of quotation theory or statement from the source, especially the internet. Most students write the theory directly with a level of similarity that is still quite high.

**Keywords:** plagiarism, behavior, perception, college, student, ponorogo district.

### **Abstrak**

Ketidajuran dalam bidang akademik seperti plagiat, banyak terjadi di lingkungan akademisi. Menjiplak hasil tulisan dan ide tanpa mencantumkan referensi kerap ditemukan dalam banyak kasus, tidak hanya di dalam karya ilmiah tetapi juga pada tugas-tugas perkuliahan. Seiring dengan berkembangnya teknologi melalui telepon pintar dan juga jaringan internet yang semakin mudah untuk mengakses informasi, membuat plagiat di lingkungan akademisi juga semakin meningkat. Dengan atau tanpa sadar mahasiswa menjiplak sebuah karya atau ide pemikiran, adalah tanggung jawab sebuah institusi perguruan tinggi untuk memperkenalkan pada mahasiswanya apa itu plagiat, jenis-jenis plagiat, akibat dari perilaku plagiat, bagaimana cara-cara untuk menghindari plagiat dan bagaimana penerapan sanksi untuk yang melakukan plagiat secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap plagiat, mengidentifikasi tipe-tipe plagiat, dan menganalisis solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi perilaku plagiat. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dokumen di aplikasikan dalam studi ini. Obyek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sampel populasi menggunakan purposive random sampling. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, kecenderungan plagiasi pada mahasiswa ada pada tingkat pengutipan teori atau pernyataan dari sumber, terutama internet. Sebagian besar mahasiswa menulis teori secara langsung dengan tingkat kemiripan yang masih cukup tinggi.

**Kata kunci :** plagiat, perilaku, persepsi, perguruan tinggi, mahasiswa, kabupaten ponorogo

---

## A. PENDAHULUAN

Plagiat merupakan masalah utama dan kerap ditemukan dalam lingkungan pendidikan. Plagiat atau yang disebut dengan perilaku kriminal intelektual merupakan hasil pengutipan suatu karya tanpa mencantumkan referensi atau menjadikan suatu karya orang lain dengan menggunakan nama pribadi ((KBBI), 2016). Tidak hanya karya, pengambilan ide untuk sebuah penciptaan karya ilmiah tanpa menuliskan sumber data juga dikategorikan sebagai plagiat (Anderson 2009; Bakhtiyari et al. 2014; Hussin & Ismail 2013; Ummul Khair Ahmad et al. 2012). Di dalam dunia akademisi, seseorang diakui bukti keilmuannya melalui sebuah atau banyak hasil karya ilmiah berdasarkan riset data dan analisis yang kemudian mampu menciptakan sebuah inovasi. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyelesaikan tes kemampuan materi tetapi juga mampu menyelesaikan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Ironisnya, perilaku plagiat atau plagiarisme di dunia pendidikan Indonesia telah dianggap sebagai hal yang biasa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kemudahan jaringan internet, utamanya pada mesin pencari informasi seperti *google*, *offline dictionaries*, dan berbagai aplikasi pendukung buku elektronik membuat siapapun mampu untuk mengakses informasi tanpa batas; dimanapun dan kapanpun. Hal ini tentu merupakan sebuah inovasi yang luar biasa dalam mendapatkan data, memudahkan analisis dan meningkatkan hasil riset. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga adalah salah satu dari sekian penyebab tingginya tingkat plagiat (Park 2003; Jackson 2006; Roig 2012;

Scanlon & Neumann 2002). Tidak hanya teknologi, tetapi juga konteks sosial yang ada di lingkungan perguruan tinggi dan jenis kelamin mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku plagiat. (Law et al. 2013; Anney & Mosha 2015; Marshall et al. 2011; Park 2003; Underwood & Szabo 2003).

Permasalahan plagiat telah menjadi isu umum di kalangan pendidikan. Tidak hanya di tingkat nasional, permasalahan ini juga menjadi isu global. Terdapat beberapa kajian pustaka terkait dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang terkait. Pertama, Chris Park dalam *In Other (People's) Words: Plagiarism by university students – literature and lessons* (Park 2003). Studi ini meninjau berbagai fenomena plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa di Amerika Utara berdasarkan kasus-kasus plagiat yang terjadi. Penelitian ini membedah tujuh aspek; yaitu arti dan konteks plagiat, pemahaman plagiat oleh mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersepsikan plagiat, seberapa besar permasalahan dari sebuah plagiat yang dilakukan oleh siswa, bagaimana mahasiswa melakukan plagiat, tantangan apa saja yang muncul dalam plagiat secara digital, dan apakah diperlukan sebuah pengenalan tentang integritas akademi kepada mahasiswa. Ditemukan bahwa problem plagiat telah menjadi permasalahan serius dan ditemukan beragam alasan rasional mengapa mahasiswa melakukan plagiat. Selain itu, institusi pendidikan perlu mengembangkan sebuah konsep yang mampu mengatasi plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan didukung dengan penerapan sistem penalti yang transparan dan konsisten. Kedua, Jean Underwood

dan Attila Szabo dalam *Academic offences and e-learning: individual propensities in cheating* (Underwood & Szabo 2003).

Studi yang dilakukan oleh Underwood dan Szabo menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berkorelasi yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk melakukan perilaku plagiat. Selain itu ditemukan bahwa internet merupakan faktor utama yang digunakan dalam perilaku plagiat. Institusi pendidikan yang terkait diharapkan mau merespon permasalahan plagiat secara serius untuk mengurangi perilaku pencurian intelektual. Ketiga, Ummul Khair Ahmad, Kobra Mansourizadeh, dan Grace Koh Ming Ai dalam *Non-Native University Students' Perception of Plagiarism* (Ummul Khair Ahmad et al. 2012). Obyek penelitian ini merupakan grup kecil mahasiswa pasca sarjana yang menghadiri workshop plagiarism di Universiti Teknologi Malaysia. Ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kesalahpahaman dalam aspek-aspek plagiat termasuk bagaimana dalam mengutip referensi, melakukan perilaku plagiat, menggunakan ide penulis lain, dan bagaimana cara menulis yang benar. Selain itu juga ditemukan bahwa mahasiswa tidak mampu mendeteksi plagiat dalam bentuk-bentuk yang lebih kompleks. Keempat, Vicent Naano Anney dan Mary Atanas Moshia dalam *Student's Plagiarism in Higher Learning Institutions in the Era of Improved Internet Access: Case Study of Developing Countries* (Anney & Moshia 2015). Studi ini meneliti tentang praktek plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi di Tanzania dengan studi kasus di sebuah universitas negeri dan sebuah universitas swasta. Temuan

dari studi ini menunjukkan bahwa kasus plagiat merupakan problem yang cukup serius, dengan data berupa dokumen-dokumen tugas mahasiswa yang berisi kutipan tanpa mencantumkan referensi dari sumber asli. Selanjutnya, mahasiswa juga memiliki pemahaman yang salah mengenai plagiat. Beberapa faktor seperti akses internet yang mudah, buku elektronik yang mudah didapat, motivasi belajar mahasiswa yang rendah, dan rendahnya kemampuan menulis memainkan peranan penting dalam kasus plagiat. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dibutuhkan alat atau software khusus untuk bisa mendeteksi plagiat pada tugas-tugas perkuliahan, serta dosen-dosen diharapkan secara aktif memperkenalkan apa itu plagiat kepada mahasiswa. Kelima, Rachmatul Candra Ariani dalam *Opini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Terhadap Plagiarisme* (Ariani 2013). Pada penelitian ini, digunakan teori sosial Homans. Ditemukan bahwa secara sadar, mahasiswa melakukan perilaku plagiat untuk mendapatkan pengakuan nilai yang terbaik. Namun mereka pun juga mengakui bahwa perilaku plagiat merupakan perilaku yang salah. Tekanan dari lingkungan perguruan tinggi memaksa mereka untuk melakukan plagiat. Kasus plagiasi yang ditelaah oleh peneliti di kalangan mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu menunjukkan bahwa akses internet, kontrol institusi yang lemah terhadap pengawasan kegiatan belajar-mengajar dan motivasi belajar mahasiswa yang rendah memicu tingginya kasus plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Plagiat merupakan pengutipan karya ilmiah atau disebut dengan perilaku pencurian intelektual tanpa mencantumkan

pustaka dari data asli (Roig 2012; Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia 2010; Hussin & Ismail 2013; Park 2003). Praktek plagiasi adalah isu global yang semakin meningkat seiring dengan bertambah pesatnya ilmu teknologi. Demi menjaga nilai kualitas dari sebuah karya ilmiah, praktek plagiat memerlukan perhatian yang serius oleh institusi-institusi pendidikan (Anyanwu 2004; Williamson & McGregor 2011; Underwood & Szabo 2003; Halupa 2014).

Beberapa temuan dalam penelitian yang terkait menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktek plagiasi adalah kemudahan mengakses data dan informasi pada mesin pencari *Google*, motivasi belajar yang rendah dengan tekanan batas nilai yang tinggi untuk perkuliahan di perguruan tinggi, gender, kemampuan menulis karya ilmiah yang rendah, dan pengetahuan tentang bagaimana menulis daftar pustaka (Park 2003; Underwood & Szabo 2003; Ummul Khair Ahmad et al. 2012; Anney & Mosha 2015; Ariani 2013; Hidayati 2009; Sinaga 2005). Solusi untuk menangani praktek plagiasi telah dikemukakan di beberapa studi adalah aplikasi berbayar *Turn it in* (Turnitin 2015; Betts et al. 2011; Köse & Arian 2011; Bretag & Mahmud 2009). Namun, ada banyak solusi lain yang bisa diterapkan selain melalui aplikasi ini. Menumbuhkan kedisiplinan dalam penulisan sebuah karya ilmiah wajib diterapkan oleh institusi perguruan tinggi, seperti memperkenalkan bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan bagaimana cara mengutip daftar pustaka (Stevenson 2010; Anderson 2009; Bakhtiyari et al. 2014; Santoso 2015)

Perilaku plagiasi oleh mahasiswa marak terjadi di Indonesia. Seseorang dengan mudah melakukan *copy* dan *paste* untuk mendapatkan informasi untuk menyelesaikan karya ilmiah tugas akhir. Terdapat banyak kasus plagiat yang dilakukan tidak hanya oleh

mahasiswa (Arista & Listyani, 2015). Tidak hanya mahasiswa, tetapi juga dosen di beberapa universitas terkemuka di Indonesia seperti Amir Santoso di Universitas Indonesia dan Puspita Masehi Ririh di Universitas Airlangga (Makhfiyana & Mudzakkir, 2010). Beberapa kasus plagiat pernah di ungkapkan oleh salah satu media massa, terdapat delapan kasus plagiat serius yang terjadi yaitu Chairil Anwar pada tahun 1948, Yahya Muhaimin pada tahun 1992, Amir Santoso pada tahun 1979, I Made Kartawan pada tahun 2008, Ade Juhana pada tahun 2010, Anak Agung Banyu Perwita pada tahun 2010, Heri Akhmad Sukria pada tahun 2010, dan Siti Fadilah Supari pada tahun 2004 (Tempo.co, 2014). Pemahaman tentang plagiasi, etika dan aturan penulisan untuk sebuah karya ilmiah telah di atur oleh Menteri Pendidikan Nasional Pemerintah Republik Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, 2010). Diharapkan dengan memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan yang telah dibuat, praktek plagiasi di Indonesia dapat berkurang dan para akademisi Indonesia mampu bersaing dengan pembuktian karya ilmiah yang orisinal.

Melalui peraturan menteri pendidikan Indonesia, plagiat merupakan perilaku terlarang dan pertanggungjawabannya mutlak dipegang oleh seluruh institusi perguruan tinggi di Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, 2010). Telah banyak riset yang meneliti tentang kajian plagiat di lingkungan akademisi Indonesia, baik terhadap mahasiswa ataupun dosen, seperti kajian opini mahasiswa FISIP Universitas Airlangga terhadap plagiarisme (Ariani, 2013), kajian perilaku plagiat mahasiswa pada studi kasus plagiasi melalui internet dikalangan mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu (Hidayati, 2009), dan fenomena plagiat dengan memanfaatkan situs *Google* pada

mahasiswa FISIP Universitas Sumatra Utara (Sinaga, 2005). Belum adanya riset yang mengkaji tentang persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap plagiat, identifikasi jenis plagiat, dan analisis solusi yang bisa diterapkan untuk mengurangi perilaku plagiat di perguruan tinggi di kabupaten Ponorogo, telah melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat”.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi mahasiswa perguruan tinggi di kabupaten Ponorogo terhadap plagiat? (questionnaire)

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis dan interpretasi perspektif mahasiswa tentang plagiat. Penelitian ini berfokus pada analisis deskripsi hasil yang mendalam, sehingga pendekatan kualitatif merupakan desain penelitian yang sesuai (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2014). Metode ini dipilih untuk mengetahui hasil data yang terukur, mengetahui keabsahan hasil analisis, dan bisa dikaji secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa *interview list*, *open-questionnaire* atau angket terbuka yang dibuat berdasarkan teori-teori pada tinjauan pustaka penelitian terkait.

Berdasarkan hasil pre-observasi penelitian dan keterbatasan penelitian, maka Universitas Muhammadiyah Ponorogo dipilih menjadi tempat penelitian ini.

Teknik penentuan sampel populasi adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti dengan kesesuaian dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Ary et al. 2014). Sampel ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu subyek telah menempuh mata kuliah teknik penulisan karya ilmiah dan telah mendapatkan sosialisasi tentang bagaimana cara mengutip pustaka literatur pada karya tulis. Diambil 5 sampel pada setiap fakultas di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Terdapat 7 fakultas, sehingga sampel yang diambil sejumlah 35 partisipan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yang telah diambil secara *purposive sampling*.

## C. HASIL & PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi hasil questionnaire dari 35 subyek penelitian dan dari seluruh fakultas.

Tabel 1. Deskripsi Section A: Definisi Plagiat

A/Q	1	2	3
A	25	18	8
B	15	20	8
C	21	4	6
D	7	7	7
E	4	18	22

Tabel 2. Deskripsi Section B: Skenario Kasus Plagiat I

Case 1	YES	NO
student A	32	3
student B	7	3
student C		3

### REASON

no resources (23),  
no author (3),  
no author and year of publication (3),  
each of them is different (3),

too many similar words,  
no citation (2),  
feeling (1)  
stating same words (7),  
each of them is different (3)  
each of them is different (3)

Tabel 3. Deskripsi Section B: Skenario Kasus Plagiat II

Case 2	YES	NO
student D	32	3
student E	5	3
student F		3

#### REASON

no resources (29),  
each of them is different (3),  
it is similar, no citation (2), feeling (1)  
each of them is different (3),  
the words are similar (5)  
each of them is different (3)

Tabel 4. Deskripsi Section B: Skenario Kasus Plagiat III

Case 3.1	YES	NO
student G	18	10
student H	14	10
student I	3	10

Tabel 5. Deskripsi Alasan dari Skenario Kasus Plagiat III

Student G	not referenced (14), write 12 references (2), has cited references (6), each of them is different (3), not appropriate (1), it is downloaded entirely (3), no idea (1)
Student H	no references (4), some are not referenced (1), plagiarize from the internet (1), has cited references (6), each of them is different (3),

	not appropriate (1), it is downloaded entirely (6), no idea (1), feeling (1)
Student I	essay has been used from internet sources (1), essay has been used appropriately (2), has cited references (6), each of them is different (3), no idea (1)

Tabel 6. Deskripsi pada student I

Alasan	Jumlah
used appropriately	6
no idea	13
blank	7
copied fully in her essay	1
the words of essay was same from the internet	2
put reference	5

Tabel 7. Deskripsi Skenario Kasus Plagiat IV, V, dan VI

Jawaban	Case IV	Case V	Case VI
A	27	4	4
B	4	3	4
C	3	2	12
D	10	26	13
E	4	0	8
Blank	1	1	0

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta didukung oleh kajian teori yang memadai, hasil studi mengenai persepsi mahasiswa terhadap plagiat bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku plagiat merupakan suatu tindakan mengutip dari suatu sumber tanpa mencantumkan sumber terkait secara benar dan mengklaim kutipan tersebut sebagai kalimat sendiri. Secara umum, perilaku plagiat yang paling sering terdeteksi pada mahasiswa adalah tidak mengolah ulang bahasa

- sumber sekalipun mencantumkan sumber terkait.
2. Persepsi mahasiswa terkait plagiarisme adalah perilaku negative terhadap penulisan karya ilmiah. Mengutip tanpa mencantumkan nama sumber merupakan plagiarism yang paling familiar dikalangan mahasiswa. Mahasiswa belum sepenuhnya menyadari bahwa mengutip dari sumber tertentu tanpa mengolah atau memparafrasekan isinya juga bisa diindikasikan sebagai perilaku plagiat, sekalipun penulis mencantumkan nama sumber.
  3. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, kecenderungan plagiasi pada mahasiswa ada pada tingkat pengutipan teori atau pernyataan dari sumber, terutama internet. Sebagian besar mahasiswa menulis teori secara langsung dengan tingkat kemiripan yang masih cukup tinggi.
  4. Terkait solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi perilaku plagiasi pada mahasiswa adalah dengan memberikan sosialisasi penggunaan kutipan secara benar serta memfasilitasi mahasiswa dengan aplikasi kutipan yang proporsional. Selain itu, pihak dosen pengampu mata kuliah juga diharuskan membiasakan diri untuk mengontrol hasil penugasan yang diberikan dengan memberikan umpan balik yang baik agar mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tanpa melakukan plagiasi.

#### D. SIMPULAN

Dengan adanya studi ini, diharapkan mahasiswa menjadi lebih terbuka dan paham terhadap konsep plagiarism dan perilaku apa saja yang bisa diindikasikan dalam perilaku

plagiat. Sejauh ini mahasiswa cukup paham mengenai konsep dasar perilaku plagiat, akan tetapi masih belum bisa mengaplikasikan secara benar dan sesuai.

Penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan persepsi plagiarism. Hal ini bisa dijadikan titik awal dalam melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai subjek dan persepsi yang sama ataupun dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya khasanah studi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal ini merupakan luaran dari Hibah Bersaing skema Penelitian Dosen Pemula. Terimakasih untuk Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas dukungan dan Kemenristekdikti atas hibah yang diberikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- (KBBI), K. B. B. I. (2016). Plagiat.
- Anderson, I. (2009). Avoiding plagiarism in academic writing. *Nursing Standard: Official Newspaper of the Royal College of Nursing*, 23(18), 35–37.  
<https://doi.org/10.7748/ns2009.01.23.18.35.c6739>
- Anney, V. N., & Mosha, M. A. (2015). Student's Plagiarisms in Higher Learning Institutions in the Era of Improved Internet Access: Case Study of Developing Countries, 6(13), 203–217.
- Anyanwu, R. (2004). Lessons on plagiarism: Issues for teachers and learners. *International Education Journal*, 4(4), 178–187.
- Ariani, R. C. (2013). Opini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Terhadap Plagiarisme. *JURNAL*

- SOSIAL DAN POLITIK.*
- Arista, R. F., & Listyani, R. H. (2015). PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA. *E Journal UNESA*, 3(2).
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A. (2014). *Introduction to Research in Education*.
- Bakhtiyari, K., Salehi, H., Embi, M. A., Shakiba, M., Zavvari, A., Shahbazi-Moghadam, M., ... Mohammadjafari, M. (2014). Ethical and unethical methods of plagiarism prevention in academic writing. *International Education Studies*, 7(7), 52–62. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n7p52>
- Betts, L. R., Bostock, S. J., Elder, T. J., & Trueman, M. (2011). Encouraging Good Writing Practice in First-Year Psychology Students: An Intervention Using Turnitin. *Psychology Teaching Review*, 18(2), 74–81.
- Bretag, T., & Mahmud, S. (2009). A Model for Determining Student Plagiarism: Electronic Detection and Academic Judgement. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 6(1), 49–60.
- Halupa, C. M. (2014). Exploring student self-plagiarism. *International Journal of Higher Education*, 3(1), 121–126. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n1p121>
- Hidayati, R. dkk. (2009). PERILAKU PLAGIAT MAHASISWA (Studi Kasus Plagiasi Melalui Internet Dikalangan Mahasiswa Fisipol UNIB). *UNIB Scholar Repository*.
- Hussin, H., & Ismail, M. (2013). Plagiarism: More than Meets the Eye. *Advances in Language and Literary Studies*, 4(2), 148–151. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.4n.2p.148>
- Jackson, P. a. (2006). Plagiarism Instruction Online: Assessing Undergraduate Students' Ability to Avoid Plagiarism. *College Research Libraries*, 67, 418–428. <https://doi.org/10.5860/crl.67.5.418>
- Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Köse, Ö., & Arikan, A. (2011). Reducing plagiarism by using online software : An experimental study. *Contemporary Online Language Education Journal*, 1, 122–129.
- Law, L., Ting, S.-H., & Jerome, C. (2013). Cognitive Dissonance in Dealing with Plagiarism in Academic Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 97, 278–284. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.234>
- Makhfiyana, I., & Mudzakkir, M. (2010). RASIONALITAS PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA. *E Journal UNESA*, 1–5.
- Marshall, T., Taylor, B., Hothersall, E., & Pérez-Martín, L. (2011). Plagiarism: a case study of quality improvement in a taught postgraduate programme. *Medical Teacher*, 33(7), e375–e381. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2011.579201>
- Park, C. (2003). In other (people's) words: Plagiarism by university students - literature and lessons. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 28(5), 471–488. <https://doi.org/10.1080/0260293032000120352>
- Roig, M. (2012). Can undergraduate students determine whether text has been plagiarized. *The Psychological Record*, 47(1), 113–122.
- Santoso, H. (2015). PENCEGAHAN DAN PENAGGULANGAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN



- TINGGI Oleh : Drs. Hari Santoso, S.Sos. 1. *Perpustakaan UM Malang*, (1), 1–23.
- Scanlon, P. M., & Neumann, D. R. (2002). Internet Plagiarism Among College Students. *Journal of College Student Development*, 70, 12.
- Sinaga, D. J. (2005). *Fenomena Plagiat Dengan Memanfaatkan Situs Google Pada Mahasiswa FISIP USU “ (Studi Kasus pada Skripsi Mahasiswa Departemen Sosiologi). Universitas Sumatra Utara.*
- Stevenson, M. D. (2010). Academic Writing and Plagiarism: A Linguistic Analysis. *Australian Review of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2010.06.002>
- Tempo.co. (2014). 8 Kasus Plagiat yang Mengebohkan Indonesia. *Koran Tempo*.
- Turnitin. (2015). WHITE PAPER The Plagiarism Spectrum - White Paper O plágio espectro. *Turnitin*, 19.
- Ummul Khair Ahmad, Kobra Mansourizadeh, & Grace Koh Ming Ai. (2012). None Native University Students’ Perception of Plagiarism. *Advances in Language and Literary Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.3n.1p.39>
- Underwood, J., & Szabo, A. (2003). Propensities in Cheating. *British Journal of Educational Technology*, 34(4), 467–478.
- Williamson, K., & McGregor, J. (2011). Generating knowledge and avoiding plagiarism: Smart information use by high school students. *School Library Media Research*, 14(August).